

Factors Affecting Chili Commodity Income At Pangkalan Brandan Traditional Market, Langkat Regency

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Komoditas Cabai Di Pasar Tradisional Pangkalan Brandan Kabupaten Langkat

Alpindo Febrian ¹⁾; Uswatun Hasanah ²⁾; Anggia Ramadhan ³⁾

^{1,2,3)}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: ¹⁾ alpindopebrian@gmail.com ; ²⁾ hasanahuswauswatun@gmail.com

³⁾ anggia@dosen.pancabudi.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [24 Agustus 2026]

Revised [25 September 2026]

Accepted [30 September 2026]

KEYWORDS

Chili Prices, Business Capital, Business Duration, Income, Traditional Market Traders.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga cabai, modal usaha, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang komoditas cabai di Pasar Tradisional Pangkalan Brandan Kabupaten Langkat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas 60 pedagang komoditas cabai yang sekaligus dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga cabai, modal usaha, dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa 70,9% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh harga cabai, modal usaha, dan lama usaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pedagang dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan pendapatan pedagang komoditas cabai di pasar tradisional.

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of chili prices, business capital, and business experience on the income of chili commodity traders at the Pangkalan Brandan Traditional Market, Langkat Regency. A quantitative approach with an associative research design was employed. The study involved 60 chili traders who were selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results indicate that chili prices, business capital, and business experience each have a positive and significant effect on traders' income. Simultaneously, these three variables also have a positive and significant influence on income. The coefficient of determination (R^2) of 0.709 indicates that 70.9% of the variation in traders' income is explained by chili prices, business capital, and business experience, while the remaining 29.1% is influenced by other factors outside the research model. These findings provide practical insights for traders and policymakers in developing strategies to improve the income of chili commodity traders in traditional markets.

PENDAHULUAN

Pendapatan pedagang merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberlanjutan usaha di sektor perdagangan tradisional. Salah satu komoditas yang memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat adalah cabai, karena merupakan kebutuhan pokok dengan tingkat permintaan yang relatif tinggi. Namun, komoditas cabai memiliki karakteristik harga yang sangat fluktuatif akibat perubahan cuaca, pasokan, dan permintaan pasar sehingga berpengaruh terhadap kestabilan pendapatan pedagang. Pasar tradisional sebagai pusat distribusi berbagai kebutuhan pokok memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah serta menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat (Kotler, 2021).

Komoditas cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi karena permintaannya relatif stabil sebagai kebutuhan konsumsi rumah tangga. Aktivitas perdagangan cabai tidak hanya memberikan manfaat bagi petani, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi pedagang di pasar tradisional. Pengembangan komoditas cabai berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi perdesaan melalui peningkatan pendapatan para pelaku usaha (Faried et al., 2022). Dalam kegiatan perdagangan, pendapatan mencerminkan hasil yang diperoleh pedagang dari aktivitas usahanya selama periode tertentu. Tingkat pendapatan yang tinggi menunjukkan keberhasilan usaha serta memberikan peluang bagi pedagang untuk mempertahankan maupun mengembangkan usahanya (Mankiw, 2020).

Pendapatan pedagang cabai dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya perubahan harga, modal usaha, dan lama usaha. Perubahan harga merupakan faktor yang sangat menentukan karena

komoditas cabai termasuk produk yang mudah rusak (*perishable*) dan harganya sangat dipengaruhi oleh kondisi produksi, distribusi, serta permintaan pasar (Ermawati, 2021).

Menurut (Sukirno, 2021), perubahan harga akan memengaruhi permintaan konsumen sehingga berdampak pada jumlah penjualan pedagang. Selain itu, modal usaha menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan pedagang dalam menyediakan stok barang dan menjaga kontinuitas pasokan, sedangkan lama usaha mencerminkan pengalaman pedagang dalam memahami perilaku konsumen, mengelola persediaan, dan menyesuaikan strategi penjualan sesuai kondisi pasar. Ketiga faktor tersebut diduga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat pendapatan pedagang komoditas cabai. Secara empiris, pedagang cabai di Pasar Tradisional Pangkalan Brandan Kabupaten Langkat menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan pendapatan mereka cenderung berfluktuasi. Perubahan harga dari pemasok sering kali terjadi secara mendadak sehingga memengaruhi daya beli masyarakat dan volume penjualan pedagang. Data perkembangan harga komoditas di Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa cabai merupakan komoditas dengan tingkat fluktuasi harga yang paling tinggi dibandingkan komoditas pangan lainnya. Selain itu, kenaikan harga komoditas cabai juga berkontribusi terhadap inflasi bahan pangan di daerah tersebut. Di sisi lain, sebagian besar pedagang masih mengalami keterbatasan modal usaha karena bergantung pada modal pribadi serta memiliki akses yang terbatas terhadap lembaga keuangan formal. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan pedagang dalam menjaga ketersediaan stok dan mengembangkan usahanya menjadi terbatas.

LANDASAN TEORI

Pendapatan pedagang merupakan ukuran keberhasilan suatu usaha perdagangan yang dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor-faktor produksi. Dalam perspektif teori pendapatan nasional Keynes, peningkatan aktivitas ekonomi dan permintaan agregat akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, termasuk pelaku usaha di sektor perdagangan tradisional (Suhendra & Wicaksono, 2021). Sementara itu, teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan Adam Smith menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, perluasan pasar, dan efisiensi aktivitas ekonomi sehingga mampu meningkatkan produktivitas serta pendapatan pelaku usaha.

Harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayar konsumen untuk memperoleh suatu barang atau jasa (Kotler & Keller, 2021). Harga juga mencerminkan nilai suatu barang yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar (Sukirno, 2021). Pada perdagangan komoditas cabai, perubahan harga menjadi faktor yang sangat menentukan karena karakteristik cabai yang mudah rusak dan sangat dipengaruhi oleh kondisi produksi, distribusi, serta permintaan pasar (Ermawati, 2021). Oleh karena itu, perubahan harga diperkirakan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Modal usaha merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas perdagangan. Ketersediaan modal memungkinkan pedagang menyediakan stok barang yang lebih banyak, meningkatkan kapasitas usaha, serta memenuhi kebutuhan konsumen secara optimal (Pratama et al., 2025). Menurut (Ranum, 2021), modal usaha merupakan investasi awal yang digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Lama usaha mencerminkan pengalaman seorang pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya, semakin tinggi tingkat pengetahuan mengenai perilaku konsumen, strategi pemasaran, serta pengelolaan usaha yang dimiliki. (Lestari, 2021) menyatakan bahwa pengalaman usaha akan meningkatkan produktivitas pelaku usaha, sedangkan pengalaman yang diperoleh selama menjalankan usaha dapat meningkatkan kemampuan pedagang dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harga, modal usaha, dan lama usaha merupakan faktor yang memengaruhi pendapatan pelaku usaha. (Hendrarti et al. 2024), (Tanduk, 2024), (Nurak et al., 2025), (Wahyuni, 2021), (Jumriani, 2021), (Rozaini & Silaban, 2023), serta (Rudiansyah, 2022) menemukan bahwa harga atau fluktuasi harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan maupun keuntungan pelaku usaha. Penelitian (Harahap, 2021) dan (Sudrajat, 2021) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, (Wardhani et al. 2021) dan (Sudrajat, 2021) menjelaskan bahwa pengalaman atau lama usaha memiliki hubungan dengan peningkatan pendapatan, meskipun (Harahap, 2021) memperoleh hasil yang berbeda dengan menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei yang bersifat asosiatif (*causal research*). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu harga (X_1), modal usaha (X_2), dan lama usaha (X_3), terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan pedagang (Y). Penelitian asosiatif bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel melalui analisis statistik sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen (Manullang & Pakpahan, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional Pangkalan Brandan, Kabupaten Langkat. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang komoditas cabai yang berjualan di pasar tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah pedagang cabai yang aktif sebanyak 60 orang sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (*census sampling*). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden untuk memperoleh hasil yang lebih representatif (Manullang & Pakpahan, 2021).

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden serta didukung oleh observasi dan wawancara singkat selama proses pengumpulan data. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian yang diadaptasi dari teori dan penelitian terdahulu. Variabel pendapatan diukur menggunakan indikator penghasilan per bulan, pekerjaan, anggaran biaya rumah tangga, dan beban keluarga. Variabel harga diukur melalui indikator harga rata-rata pasar, fluktuasi harga, stabilitas harga, perbandingan harga input dan output, serta daya beli. Variabel modal usaha diukur melalui jumlah modal dan sumber modal, sedangkan variabel lama usaha diukur melalui masa kerja serta tingkat pengetahuan dan keterampilan. Seluruh item pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics Version 25 yang dijalankan pada komputer berbasis sistem operasi Microsoft Windows 11. Tahapan analisis meliputi uji kualitas instrumen berupa uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dengan Y merupakan pendapatan pedagang, X_1 adalah harga, X_2 adalah modal usaha, X_3 adalah lama usaha, α merupakan konstanta, β merupakan koefisien regresi, dan e adalah galat penelitian. Pengaruh masing-masing variabel independen diuji menggunakan uji t, sedangkan pengaruh simultan diuji menggunakan uji F. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dievaluasi melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.
Konstanta	2,172	1,926	0,059
Harga (X_1)	0,293	5,828	0,000
Modal Usaha (X_2)	0,309	7,252	0,000
Lama Usaha (X_3)	0,249	5,307	0,000

Source: Data Processed, 2026

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,172 + 0,293X_1 + 0,309X_2 + 0,249X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan harga, modal usaha, maupun lama usaha cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan pedagang komoditas cabai. Di antara ketiga variabel tersebut, modal usaha memiliki koefisien regresi terbesar ($\beta = 0,309$), sehingga menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	t/F Hitung	Sig.	Keputusan
Harga → Pendapatan	5,828	0,000	Diterima
Modal Usaha → Pendapatan	7,252	0,000	Diterima
Lama Usaha → Pendapatan	5,307	0,000	Diterima
Harga, Modal Usaha, dan Lama Usaha → Pendapatan (Uji F)	45,570	0,000	Diterima

Source: Data Processed, 2026

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel harga, modal usaha, dan lama usaha masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang komoditas cabai. Selanjutnya, hasil uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 45,570 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa harga, modal usaha, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang komoditas cabai.

Koefisien Determinasi

Besar kemampuan model dalam menjelaskan pendapatan pedagang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Koefisien Determinasi Model

Statistik	Nilai
R	0,842
R Square	0,709
Adjusted R Square	0,694
Std. Error of the Estimate	0,266

Source: Data Processed, 2026

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,842 menunjukkan bahwa hubungan antara harga, modal usaha, dan lama usaha dengan pendapatan pedagang termasuk dalam kategori sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,709 mengindikasikan bahwa sebesar 70,9% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh variabel harga, modal usaha, dan lama usaha, sedangkan 29,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,694 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model masih mampu menjelaskan 69,4% variasi pendapatan pedagang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang komoditas cabai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga jual cabai, semakin besar pendapatan yang diperoleh pedagang selama permintaan tetap terjaga. Temuan ini sesuai dengan teori harga yang dikemukakan oleh (Sukirno, 2021) serta (Kotler & Keller, 2021), yang menyatakan bahwa harga merupakan faktor utama dalam menentukan penerimaan penjual. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Hendrarti et al., 2024), (Tanduk, 2024), (Nurak et al., 2025), (Wahyuni, 2021), (Jumriani, 2021), (Rozaini & Silaban, 2023), serta (Rudiansyah, 2022), yang membuktikan bahwa harga berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang serta menjadi variabel yang memiliki pengaruh yang paling dominan. Modal yang memadai memungkinkan pedagang menambah persediaan barang, memenuhi permintaan konsumen, dan meningkatkan volume penjualan sehingga pendapatan pedagang ikut meningkat. Hasil ini mendukung teori (Pratama et al., 2025) serta sejalan dengan penelitian (Harahap, 2021) dan (Sudrajat, 2021) yang menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Lama usaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama pedagang menjalankan usahanya, semakin besar pengalaman dan kemampuan dalam memahami kondisi pasar serta kebutuhan konsumen sehingga mampu meningkatkan pendapatan. Hasil ini sesuai dengan teori (Lestari, 2021) dan (Polandos et al., 2021). Temuan ini juga mendukung penelitian (Wardhani et al., 2021) dan (Sudrajat, 2021), meskipun berbeda dengan (Harahap, 2021) yang menemukan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Secara simultan, harga, modal usaha, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa 70,9% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mendukung teori pendapatan nasional Keynes (Suhendra & Wicaksono, 2021) dan teori pertumbuhan ekonomi klasik Adam Smith yang menjelaskan bahwa harga, modal usaha, dan pengalaman usaha merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan pelaku usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa harga, modal usaha, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang komoditas cabai di Pasar Tradisional Pangkalan Berandan Kabupaten Langkat, baik secara parsial maupun simultan. Di antara ketiga variabel tersebut, modal usaha merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Selain itu, model penelitian mampu menjelaskan 70,9% variasi pendapatan pedagang,

sedangkan 29,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pedagang tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi harga cabai, tetapi juga oleh kemampuan permodalan dan pengalaman dalam menjalankan usaha. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji tiga variabel independen dengan cakupan responden yang terbatas pada satu pasar tradisional, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti volume penjualan, jumlah pelanggan, lokasi usaha, atau jam kerja, serta memperluas wilayah penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pedagang komoditas cabai disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan modal usaha, meningkatkan pengalaman berdagang, serta terus memantau perkembangan harga pasar agar mampu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti volume penjualan, jumlah pelanggan, lokasi usaha, dan biaya operasional, serta memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati. (2021). Etika konsumsi Islam dalam *impulsive buying*. *Bilancia*, 15(1).
- Faried, A. I., Sembiring, R., & Hasanah, U. (2022). *Pembangunan Ekonomi Pertanian Perdesaan Melalui Potensi Integrasi Tanaman Cabe dan Ternak Ayam*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harahap. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Sei Sikambang Kota Medan*.
- Hendratri, B. G., Iswanto, J., Toawi, Subekti, & Diano. (2023). Pengaruh fluktuasi harga cabai rawit dan dampaknya pada daya beli konsumen di Pasar Wage Nganjuk. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(11)
- Jumriani. (2020). *Pengaruh harga terhadap pendapatan penjualan buah rambutan Desa Romangloe Dusun Samaya Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*.
- Kotler, P. (2021). *Manajemen pemasaran*. Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-13). Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2020). *Pengantar ekonomi makro* (Edisi ke-3). Salemba Empat.
- Manullang, M., & Pakpahan, P. (2021). *Metode penelitian: Proses penelitian praktis*. Cipta Pustaka Media.
- Nurak, E., Ballo, F., & Tungga. (2025). Dampak perputaran harga cabai terhadap pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Ilo Kufeu Kabupaten Malaka. *Jurnal Ekonomika* 45, 12(2).
- Pratama, R., Ramadhan, A., & Hasanah, U. (2025). Pengaruh lama usaha, modal usaha dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 515–531.
- Rozaini, & Silaban. (2023). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*.
- Rudiansyah. (2022). Pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*.
- Sudrajat. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Muslim: Studi pada pedagang di Pasar Jagasatru Cirebon*.
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat pendidikan, upah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Sukirno, S. (2021). *Makroekonomi teori pengantar* (Edisi ke-3). Rajawali Pers.

- Tanduk, M. (2024). *Dampak kenaikan harga cabai terhadap pendapatan petani cabai*. *Global Science*, 5(2).
- Wahyuni. (2021). *Analisis dampak fluktuasi harga terhadap keuntungan masyarakat petani ditinjau dari hukum Islam (Studi objek di Desa Baroko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang)*.
- Wardhani, et al. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang keliling di Kota Bogor*.